



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019. Indeks Kompas 100 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks Kompas100 akan diperbarui setiap enam bulan atau setiap bulan Februari dan Agustus (BEI, 2019 dalam Kompas 100 *Index Fact Sheet*). Terdapat beberapa tahapan dalam pemilihan emiten yang masuk dalam Indeks Kompas 100 yaitu (BEI, 2019 dalam Kompas 100 *Index Fact Sheet*):

1. 150 saham dipilih dari konstituen IHSG yang telah tercatat minimal 6 bulan berdasarkan nilai transaksi di pasar reguler selama 12 bulan terakhir.
2. Dari 150 saham tersebut, 100 saham dipilih menjadi konstituen Kompas100 dengan mempertimbangkan faktor di bawah ini:
  - a. Likuiditas: nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi di pasar reguler dan kapitalisasi pasar mengambang bebas,
  - b. Fundamental: kinerja keuangan, kepatuhan, dan lainnya.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) *causal study is research study conducted to establish cause-and-effect relationships among variables*. Artinya, *causal study* adalah studi penelitian yang dilakukan untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam penelitian ini, *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan proporsi komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.

### 3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, satu variabel moderasi, dan satu variabel dependen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama peneliti dan variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen dengan arah positif atau negatif. Sedangkan menurut Ghozali (2018) variabel *moderating* adalah variabel independen yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, baik variabel dependen, variabel independen, maupun variabel *moderating* seluruhnya diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), skala rasio adalah skala yang memiliki titik nol yang absolut.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah ukuran persepsi pasar modal akan perusahaan berkaitan dengan kinerjanya di masa kini dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan prospek perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio *Price to Book Value* (*PBV*). Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali pasar saham menghargai saham suatu perusahaan dari nilai buku per lembar saham. Nilai *PBV* diperoleh dari perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Subramanyam (2014), *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

*PBV* : *Price to Book Value*

*Market price per share* : Rata-rata *closing price* harian saham emiten dalam satu tahun

Weygandt *et al.* (2018) mengatakan *book value per share* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Ordinary Shares}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

*BVPS* : *Book Value per Share*

*Total Equity* : Total Ekuitas

*Outstanding Ordinary Shares*: Jumlah lembar saham biasa yang beredar

### 3.3.2 Variabel Independen

Terdapat empat variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu:

#### 1) Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebagai hasil dari kebijakan yang diambil perusahaan, kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional, serta penggunaan harta yang dimiliki secara efisien. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*. *ROA* digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba bersih. Menurut Weygandt *et. al* (2019) *ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Average total asset}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

*ROA* : Return on Assets

*Net income* : Laba bersih tahun berjalan

*Average total asset* : Rata-rata total aset

*Average total asset* adalah jumlah nilai rata-rata seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam menghitung *average total asset*, Weygandt et al. (2019) mengatakan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Average total asset} = \frac{\text{Asset}_t + \text{Asset}_{(t-1)}}{2} \quad (3.4)$$

Keterangan:

*Asset<sub>t</sub>* : Total aset pada tahun t

*Asset<sub>(t-1)</sub>* : Total aset 1 tahun sebelum tahun t

## 2) **Leverage**

*Leverage* adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen berkaitan dengan keputusan pendanaan perusahaan baik melalui utang maupun modal sendiri sebagai sumber pembiayaan operasional perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk

membayai operasional perusahaan. Nilai *DER* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ross *et al.*, 2019):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.5)$$

Keterangan:

*DER* : Debt to Equity Ratio

*Total debt* : Total utang

*Total equity* : Total ekuitas

### 3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Menurut Palepu *et al.* (2019), ukuran perusahaan (*size*) dapat dinilai dengan logaritma natural dari total aset.

Keterangan:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset}) \quad (3.6)$$

*SIZE* : Ukuran perusahaan

*Ln Total Asset* : Logaritma natural total aset

### 4) Proporsi Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik yang tidak memiliki saham secara langsung maupun tidak langsung pada emiten, tidak

berafiliasi dengan emiten, anggota dewan komisaris lain, anggota direksi maupun pemegang saham pengendali dan tidak memiliki hubungan usaha atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen sehingga dapat mewakili kepentingan pemegang saham minoritas maupun pemangku kepentingan lainnya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur komisaris independen adalah persentase jumlah komisaris independen dari total anggota dewan komisaris. Jumlah komisaris independen dan total anggota dewan komisaris dapat diketahui dari catatan atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Junitania dan Prajitno (2019), proporsi komisaris independen dapat dihitung sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}} \quad (3.7)$$

Keterangan:

KI : Proporsi komisaris independen  
 $\sum$  Komisaris Independen : Total komisaris independen  
 $\sum$  Anggota Dewan Komisaris : Total komisaris perusahaan

### 3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam melakukan alokasi terhadap laba yang diperoleh perusahaan pada tahun berjalan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan

untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Rasio ini digunakan untuk menghitung proporsi laba yang dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk dividen kas per lembar saham dari laba per lembar saham kepada para pemegang saham. Menurut Zutter dan Smart (2018), *DPR* dapat dihitung dengan cara:

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividends per share}}{\text{Earnings per share}} \quad (3.8)$$

Keterangan:

*DPR* : *Dividend Payout Ratio*

*Cash Dividends per share* : Dividen tunai per lembar

*Earnings per share* : Laba per lembar saham

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016): *secondary data are data that have been collected by others for another purpose than the purpose of the current study*. Artinya, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu selain untuk tujuan penelitian saat ini. Data sekunder yang digunakan adalah data keuangan perusahaan dan data harga saham harian emiten yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun situs perusahaan. Data harga saham harian yang digunakan adalah data harga saham harian periode 2016-2019 diperoleh dari *investing.com*.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016): *population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate.* Artinya, populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau hal-hal yang ingin di investigasi oleh peneliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang masuk ke dalam Indeks Kompas 100 periode 2016-2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling is confined to specific types of people who can provide the desired information, either because they are the only ones who have it, or they conform to some criteria set by the researcher* (Sekaran dan Bougie, 2016). Artinya, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan non-keuangan *go public* yang terdaftar di Indeks Kompas 100 secara berturut-turut selama periode 2016-2019.
2. Laporan keuangan disusun untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2019 secara berturut-turut.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2016-2019.
4. Laporan keuangan perusahaan selama periode 2016-2019 menggunakan mata uang Rupiah secara berturut-turut.
5. Perusahaan menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2016-2019.
6. Perusahaan tidak melakukan *share split* dan/atau *reverse share split* dalam periode 2016-2019.
7. Perusahaan membagikan dividen tunai secara berturut-turut pada periode 2016-2019.

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*. *Mean* adalah jumlah dari seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* merupakan selisih nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018).

### 3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Menurut Ghozali (2018), uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Data tidak terdistribusi secara normal.

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, probabilitas signifikansi yang digunakan adalah signifikansi *Monte Carlo* dengan nilai *confidence level interval* sebesar 95%. Hasil uji normalitas dengan menggunakan signifikansi *Monte Carlo* dapat dilihat dengan ketentuan (Ghozali, 2018):

1. Nilai probabilitas signifikansi  $>0,05$ , hipotesis nol diterima sehingga data terdistribusi secara normal.
2. Nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$ , hipotesis nol ditolak sehingga data tidak terdistribusi secara normal.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis. Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2018).

#### 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul

karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena ‘gangguan’ pada seseorang individu/kelompok cenderung memengaruhi ‘gangguan’ pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Menurut Ghozali (2018), uji Durbin-Watson (*DW test*) adalah salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Hipotesis yang akan diuji adalah (Ghozali, 2018):

Ho: tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

Ha: ada autokorelasi ( $r\neq 0$ )

Menurut Ghozali (2018) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson adalah:

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2018)

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola-pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.7 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang hubungannya dipengaruhi oleh variabel *moderating*. Dalam persamaan regresi penelitian ini, variabel dependen adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen terdiri dari *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Logaritma Natural Total Assets*, dan Proporsi Komisaris Independen (KI) dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)* sebagai variabel *moderating*. Menurut Ghozali (2018), *Moderated Regression Analysis (MRA)* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Analisis variabel moderasi menggunakan *MRA*

dilakukan dengan membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator yaitu Ghozali (2018):

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \epsilon \quad (a)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \epsilon \quad (b)$$

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_i + \beta_2 Z_i + \beta_3 X_i * Z_i + \epsilon \quad (c)$$

Variabel Z merupakan *quasi moderator* jika persamaan (a), (b), dan (c) berbeda satu dengan lainnya atau ( $\beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ ). Hal ini terjadi jika variabel moderator (Z) berhubungan dengan variabel *criterion* (Y) dan/atau variabel *predictor* (X) serta berinteraksi dengan variabel *predictor* (X). Jika  $\beta_2 \neq 0$  (signifikan) dan  $\beta_3 \neq 0$  (signifikan), maka variabel Z merupakan *quasi moderator*. Apabila  $\beta_2 \neq 0$  (signifikan) dan  $\beta_3 = 0$  (tidak signifikan) atau sebaliknya maka dapat disimpulkan bahwa variabel bukan variabel *quasi moderator* (Ghozali, 2018).

Model persamaan untuk *moderated regression analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Uji hipotesis untuk variabel ROA dengan DPR sebagai variabel moderating.

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + e \quad (a)$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DPR + e \quad (b)$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DPR + \beta_3 ROA * DPR + e \quad (c)$$

Keterangan:

PBV = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

ROA = Return on Assets

*DPR* = *Dividend Payout Ratio*

*ROA\*DPR* = Interaksi *ROA* dan *DPR*

*e* = *Standard error*

**2. Uji hipotesis untuk variabel *DER* dengan *DPR* sebagai variabel *moderating*.**

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + e \quad (a)$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 DPR + e \quad (b)$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 DPR + \beta_3 DER * DPR + e \quad (c)$$

Keterangan:

*PBV* = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

*DER* = *Debt to Equity Ratio*

*DPR* = *Dividend Payout Ratio*

*DER\*DPR* = Interaksi *DER* dan *DPR*

*e* = *Standard error*

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

**3. Uji hipotesis untuk variabel *SIZE* dengan *DPR* sebagai variabel *moderating*.**

$$PBV = \alpha + \beta_1 SIZE + e \quad (a)$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 DPR + e \quad (b)$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 DPR + \beta_3 SIZE * DPR + e \quad (c)$$

Keterangan:

*PBV* = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

*SIZE* = Logaritma natural total aset

*DPR* = *Dividend Payout Ratio*

*SIZE \* DPR* = Interaksi *SIZE* dan *DPR*

*e* = *Standard error*

**4. Uji hipotesis untuk variabel *KI* dengan *DPR* sebagai variabel *moderating*.**

$$PBV = \alpha + \beta_1 KI + e \quad (a)$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 DPR + e \quad (b)$$

$$PBV = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 DPR + \beta_3 KI * DPR + e \quad (c)$$

Keterangan:

*PBV* = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi
- KI = Proporsi Komisaris Independen
- DPR = *Dividend Payout Ratio*
- KI\*DPR = Interaksi KI dan DPR
- $e$  = *Standard error*

### 3.7.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018): analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antar variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, korelasi juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Sugiyono (2017), jika hubungan korelasi positif maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Sebaliknya jika korelasi negatif maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Sugiyono (2017) menjelaskan kekuatan hubungan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kekuatan Hubungan Koefisien Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

### 3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018). Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* =  $R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* =  $(1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak menggunakan  $R^2$  namun menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* untuk mengevaluasi model regresi.

### 3.7.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* dengan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model pengujian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap

variabel dependen atau terikat. Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  secara bersama-sama dengan nol atau (Ghozali, 2018):

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots = b_k \neq 0$$

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan memengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

#### 3.7.4 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, yang artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya parameter suatu variabel tidak sama dengan nol yang artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik t mempunyai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan pada variabel dependen (Ghozali, 2018).